



Sinergi BUMN : PGN dan PLN tanda tangani MoU dan PJBG Pasok Gas Bumi untuk Pembangkit Listrik

(Jakarta, 30 Desember 2009) PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk ("PGN") pada hari ini telah menandatangani Nota Kesepakatan (Memorandum of Understanding/"MoU") Jual Beli Gas Bumi untuk pembangkit di wilayah Sumatera Utara dan Perjanjian Jual Beli Gas Bumi untuk Pembangkit Listrik Talang Duku di Sumatera Selatan dengan PT PLN (Persero).

Penandatanganan perjanjian-perjanjian tersebut dilakukan Direktur Utama PGN, Hendi Prio Santoso dan Direktur Utama PLN, Dahlan Iskan disaksikan oleh Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral, Darwin Zahedy Saleh dan Menteri Negara BUMN, Mustafa Abubakar di Kantor Kementerian Negara BUMN, Jakarta.

Dalam MoU tersebut disepakati rencana penyaluran gas bumi yang berasal dari Terminal Regasifikasi *Liquefied Natural Gas* (LNG) yang akan dibangun oleh PGN kepada PT PLN (Persero) dalam rangka memenuhi kebutuhan Pusat Listrik di wilayah Sumatera Utara. PGN akan menyerahkan gas dari Terminal Regasifikasi LNG yang akan dibangun di Belawan Sumatera Utara, kepada PT PLN (Persero) di *Plant Gate* Pembangkitan PLN ("*delivery point*").

Sedangkan dalam PJBG disepakati penyaluran gas bumi PGN kepada PT PLN (Persero) dalam rangka memenuhi kebutuhan Pusat Listrik Talang Duku, Sumatera Selatan sebesar sebesar kurang lebih 8 BBTUD selama 10 tahun. PGN akan menyalurkan gas bumi yang berasal dari pipa SSWJ.

Kondisi kelistrikan di Sistem Sumatera Bagian Utara saat ini ditunjukkan dengan daya mampu sebesar 1.166 MW sementara beban puncak mencapai 1.247 MW. Pasokan listrik ke sistem Sumatera Bagian Utara ini sebagian disuplai dari pembangkit berbahan bakar gas yaitu PLTGU Belawan/Sicanang dengan kapasitas (400 MW + 370 MW), PLTU Belawan/Sicanang (2 x 65 MW), (PLTG Paya Pasir 20 MW dan PLTG Gelugur 40 MW. Disamping pembangkit eksisting tersebut saat ini sedang untuk mengatasi defisit listrik saat ini sedang dibangun dalam tahap konstruksi PLTG Belawan dengan kapasitas 115 MW.

Pembangunan Pembangkit dengan menggunakan gas ini sejalan dengan program perbaikan bauran energi yang merupakan salah satu upaya untuk mengurangi konsumsi BBM yang pada tahun 2009 ini masih berkisar di 25% dan diharapkan pada akhir tahun 2011 berkurang menjadi 12%. Penggunaan pasokan gas untuk pembangkit listrik juga akan mengurangi subsidi untuk listrik secara signifikan. Pemakaian gas untuk pembangkit listrik selain lebih efisien juga ramah lingkungan.

"Penandatanganan MoU ini menunjukkan komitmen PGN dan PLN untuk bersinergi dalam upaya pemenuhan kebutuhan gas untuk pembangkit listrik di dalam negeri," jelas Hendi Prio Santoso, Direktur Utama PGN.

"Untuk itu, PGN akan terus berupaya secara optimal untuk meningkatkan penyaluran dan pemanfaatan gas bumi didalam negeri, serta kedepan akan mengembangkan utilisasi gas alam cair (LNG) dalam memenuhi kebutuhan pasokan gas, untuk melengkapi sumber pasok gas yang disalurkan melalui pipa," tambahnya.

Sementara Direktur Utama PLN mengatakan bahwa pada tahun 2009 ini kebutuhan gas di Sumatera Utara mencapai 145 BBTUD sementara pasokan sebesar 50 BBTUD yang berasal dari Pertamina, TAC Glagah-Kambuna, sehingga masih terdapat kekurangan pasokan untuk pembangkit-pembangkit yang ada sebesar 95 BBTUD atau 66% dari kebutuhan. "Dengan masuknya PLTG Belawan 115 MW ke dalam Sistem pada tahun 2010 diperkirakan kekurangan pasokan akan bertambah lagi sebesar 30 BBTUD jika tidak ada upaya pemenuhan pasokan atas kebutuhan gas ini," kata Dahlan.

PGN berharap dapat terus berperan dalam peningkatan penggunaan gas bumi, sebagai sumber energi yang lebih efisien, bersih dan ramah lingkungan, demi masa depan Indonesia yang lebih baik.

-----//-----

This press release may contain forward-looking information based on current information and expectations of the Company that involve a number of risks, uncertainties, and assumptions. Among the factors that could cause the actual results to differ materially are industry conditions, prices of crude oil and natural gas, the Company's ability to obtain and the timing of new projects, and changes in competitive factors. Should one or more of these risks or uncertainties materialize, or should the underlying assumptions prove incorrect, actual outcomes could vary materially from those indicated.

Siaran Pers ini dapat mengandung informasi proyeksi berdasar pada informasi saat ini dan ekspektasi perusahaan yang meliputi berbagai resiko, ketidakpastian, dan asumsi. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan hasil yang dicapai berbeda secara materiil, diantaranya adalah kondisi industri, harga minyak mentah dan harga gas bumi, kemampuan perusahaan dan jangka waktu penyelesaian proyek baru, dan perubahan-perubahan di berbagai faktor. Jika satu atau lebih dari resiko-resiko atau ketidakpastian-ketidakpastian tersebut benar-benar terjadi, atau jika asumsi-asumsi yang ada terbukti tidak benar, maka hasil yang dicapai dapat berbeda dari yang telah diindikasikan.

*Untuk informasi lebih lanjut, bisa menghubungi
M. Wahid Sutopo-Sekretaris Perusahaan & Ka.Divisi Hubungan Investor PGN
Telp: 6334838 ext.1305
Email : wahid.sutopo@pgn.co.id*

*Ida Bagus G. Mardawa P. – Sekretaris Perusahaan PLN
Telp. 7251234 ext.4000
Email : mardawa@pln.co.id*